

**PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 2 MATA IE**

Noralimah Dabutar¹, Mislinawati², Nurmasyitah³

^{1,2,3}PGSD FKIP, Universitas Syiah Kuala

¹noralimahdabutar31@gmail.com, ²mislina_tp@usk.ac.id,

³nurmasyitah@unyiah.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research was motivated by low student learning outcomes in "My Indonesian Cultural Diversity" due to teacher-centered, unvaried learning that lacked integration with students' real experiences. This study aims to determine the increase in teacher activity, student activity, and learning outcomes using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. Employing a qualitative approach with the Kemmis and McTaggart Classroom Action Research (PTK) model, this study was conducted in two cycles. The subjects were 20 class VB students at SD Negeri 2 Mata Ie (12 female, 8 male). Data were collected via observations and learning tests, then analyzed using qualitative descriptive analysis. The results show that the CRT approach significantly improved all parameters. Teacher activity scores rose from 91 in cycle I to a perfect 100 in cycle II, maintaining a "very good" category. Student activity also increased substantially from 76 in cycle I to 96.2 in cycle II, matching the "very good" category. Furthermore, student learning outcomes enhanced remarkably; the class average increased from 75.2 with 70% classical completeness in cycle I to 89 with 100% classical completeness in cycle II. This progress occurs because learning is directly linked to cultural experiences and traditions close to students' daily lives, making the process more meaningful, active, and enjoyable. In conclusion, the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach is highly effective in increasing teacher activity, student activity, and student learning outcomes in class V of SD Negeri 2 Mata Ie.

Keywords: Culturally Responsive Teaching (CRT), learning outcomes, Indonesian cultural diversity.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran "Keberagaman Budaya Indonesiaku" akibat pembelajaran yang berpusat pada guru, tidak bervariasi, kurang terintegrasi dengan pengalaman nyata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SD Negeri

2 Mata le yang berjumlah 20 orang (12 perempuan, 8 laki-laki). Data dikumpulkan melalui observasi dan tes pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan CRT meningkatkan semua parameter secara signifikan. Nilai aktivitas guru meningkat dari 91 pada siklus I menjadi 100 sempurna pada siklus II dengan kategori “sangat baik”. Aktivitas siswa juga meningkat cukup besar dari 76 pada siklus I menjadi 96,2 pada siklus II dengan kategori “sangat baik”. Selain itu, hasil belajar siswa meningkat pesat; rata-rata kelas meningkat dari 75,2 dengan ketuntasan klasikal 70% pada siklus I menjadi 89 dengan ketuntasan klasikal 100% pada siklus II. Kemajuan tersebut terjadi karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman budaya dan tradisi yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga menjadikan prosesnya lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan. Kesimpulannya penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 2 Mata le.

Kata Kunci: Culturally Responsive Teaching (CRT), hasil belajar, keragaman budaya Indonesia.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (PP No. 57 Tahun 2021 Pasal 1 ayat (1)).

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berusaha memberikan pemahaman kepada peserta didik berkaitan dengan materi Pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat

sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara guru dengan siswa.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di lingkungan sekolah adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang digunakan untuk membentuk karakter dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang negara dan kewarganegaraannya (Nurfaizah dkk., 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik sejak dini (Widodo dkk., 2020). Salah satu materi krusial dalam Pendidikan Pancasila adalah keragaman budaya,

yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan kesadaran akan kekayaan budaya Indonesia kepada peserta didik. Menurut Rizki dkk,(2024) Keragaman budaya sebagai materi pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila memiliki signifikansi yang tinggi, mengingat Indonesia adalah negara yang terdiri dari ribuan pulau dengan beragam suku, bahasa, dan tradisi. Pemahaman akan keragaman budaya ini penting untuk membangun sikap saling menghargai dan toleransi antar sesama warga negara.

Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemui kesulitan dalam menyampaikan materi keragaman budaya secara efektif, terutama pada tingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rumitnya konsep yang harus disampaikan, keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan, serta kurangnya kontekstualisasi materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Menurut Sya'bana dkk. (2024), pemahaman peserta didik terhadap materi keragaman budaya seringkali bersifat superfisial dan kurang terinternalisasi dalam sikap dan perilaku mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas V SDN 2 Mata le, peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru lebih sering menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab dan berpedoman pada buku teks saja, sehingga guru lebih aktif dalam pembelajaran dari pada peserta didik dan membuat peserta didik cenderung pasif dengan hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa merasa jenuh serta menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya variasi pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga penyampaian materi keragaman budaya Indonesia di kelas menjadi kurang efektif. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran keragaman budaya Indonesia. Selain itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, masih banyak ditemukan peserta didik yang mengucilkan atau mengejek teman-temannya yang berasal dari budaya di luar daerah mereka. Hal ini menunjukkan rendahnya solidaritas dari setiap peserta didik.

Sebagai solusi untuk memecahkan masalah tersebut, diperlukan inovasi pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan latar belakang nyata siswa. Pendekatan yang dinilai sangat relevan adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT merupakan pengajaran yang mengakui dan mengakomodasikan keragaman budaya dan kebiasaan di dalam kelas sehingga dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, yang pada akhirnya dapat menghasilkan hubungan yang bermakna (Febdhizawati dkk., 2023). Penerapan CRT dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi keragaman budaya, memiliki beberapa keunggulan. Pertama, CRT dapat membantu peserta didik untuk melihat keragaman budaya bukan hanya sebagai pengetahuan abstrak, tetapi sebagai realitas yang hidup dalam masyarakat mereka. Kedua, pendekatan ini dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan menggunakan contoh-contoh dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Ketiga, CRT dapat memfasilitasi pengembangan empati dan pemahaman lintas

budaya, yang merupakan keterampilan penting dalam masyarakat yang majemuk (Banks & Banks, 2019). hasil penelitian terkait pendekatan CRT yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizki dkk. (2024) terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara konten pembelajaran dengan konteks budaya dan pengalaman hidup para siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku SD Negeri 2 Mata le”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Susilo dkk. (2022), mengatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas.

Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesiaku dengan menerapkan pendekatan CRT.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi untuk mengetahui partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Dasar dari penyusunan lembar observasi yaitu pedoman lembar observasi yang telah dikembangkan oleh peneliti-peneliti terdahulu agar lebih mudah dalam melakukan pengisian lembar observasi. Selain itu, pada setiap siklus penelitian, peserta didik diberikan tes tertulis untuk mengukur hasil belajarnya.

a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa dan guru dianalisis untuk mengetahui hasil menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

b. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan Culturally responsive teaching pada materi keragaman budaya Indonesia diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan individu dan presentase ketuntasan klasikal dibutuhkan rumus seperti dibawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Jumlah Skor Perolehan})}{(\text{Jumlah Skor Maksimum})} \times 100\%$$

Untuk ketuntasan individu dapat dinilai per-individu siswa dan dianggap tuntas apabila nilai siswa mencapai ≥ 75 . Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan klasikal yang dimiliki siswa setelah menjawab soal tes pilihan ganda maka jumlah siswa yang tuntas di bagi dengan jumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Kategori ketuntasan klasikal adalah jika presentase nilai ketuntasan sudah mencapai $\geq 85\%$. Untuk menghitung presentase tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\sum \text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus melalui Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (Crt) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku Kelas V Sd Negeri 2 Mata le. Setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun data yang dianalisis mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator keberhasilan, baik dari segi proses maupun capaian pembelajaran. Perkembangan positif ini dibuktikan oleh meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran, partisipasi aktif siswa serta hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia.

1. Aktivitas Guru pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I materi keragaman budaya Indonesia di kelas V, dengan menggunakan pendekatan CRT oleh guru berjalan sangat baik dengan nilai 91 (skor 62 dari 17 total indikator),

yang menunjukkan proses pembelajaran telah sesuai rencana. Meskipun demikian, beberapa kelemahan masih ditemukan, seperti kurangnya fokus peserta didik di awal pembelajaran, pengelolaan kelas dan penyajian informasi yang belum optimal, serta belum meratanya kesempatan berpendapat bagi siswa, khususnya siswa yang pendiam di kela. Selain itu, kegiatan refleksi dan pemberian pertanyaan kritis berbasis budaya juga belum melibatkan siswa secara aktif.

Sebagai langkah perbaikan untuk siklus berikutnya, guru berkomitmen meningkatkan kesiapan dan perhatian siswa, mengelola kelas dengan lebih aktif, meratakan kesempatan berpendapat, memperbanyak pertanyaan berpikir kritis serta memperkuat kegiatan refleksi agar seluruh peserta didik dapat terlibat sepenuhnya.

2. Aktivitas Siswa pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan kategori baik dengan nilai 76 (skor 43 dari 14 indikator), dimana sebagian besar siswa telah aktif terlibat dalam pembelajaran berbasis budaya, maupun bekerja sama dalam

kelompok heterogen, saling menghargai, serta mulai bisa mengaitkan materi dengan pengalaman budaya lokal.

Meski demikian, masih terdapat kekurangan seperti adanya siswa yang kurang aktif bertanya, kurang percaya diri dalam berpendapat, belum maksimal melakukan refleksi, serta masih membutuhkan bimbingan untuk menghubungkan materi dengan latar belakang budaya mereka. Oleh karena itu, untuk siklus berikutnya disarankan agar guru lebih sering memberikan kesempatan berbicara, menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, dan memotivasi siswa yang pasif agar kepercayaan diri mereka meningkat dan aktivitas belajar dapat mencapai kategori sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Tabel I Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Test	Keterangan
1.	AF	75	Tercapai
2.	APR	55	Tidak Tercapai
3.	AR	50	Tidak Tercapai
4.	AKB	90	Tercapai
5.	AA	90	Tercapai
6.	AFF	85	Tercapai
7.	BD	75	Tercapai
8.	FN	75	Tercapai

9.	LPH	85	Tercapai
10.	MRA	75	Tercapai
11.	M	85	Tercapai
12.	MZ	70	Tidak Tercapai
13.	MAM	55	Tidak Tercapai
14.	MFA	85	Tercapai
15.	MSB	70	Tidak Tercapai
16.	SQN	75	Tercapai
17.	TQA	80	Tercapai
18.	ZH	80	Tercapai
19.	KI	80	Tercapai
20.	K	70	Tidak Tercapai
Jumlah			1.505
Rata-rata			75,2

Berdasarkan hasil tes belajar siswa diperoleh nilai sebesar 1.505 dari 20 siswa, maka diperoleh rata-rata sebesar 75,2 yang termasuk ke dalam kategori “Baik”. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (≥ 75) adalah 14 siswa, sehingga presentase ketuntasan belajar dihitung menjadi 70%. hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan pada bab III yaitu 85% siswa mencapai nilai tuntas. Dengan demikian, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada siklus berikutnya.

4. Aktivitas guru Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru siklus II menunjukkan adanya pencapaian sempurna dengan nilai 100 (rata-rata 4,00 dari 17 indikator) yang termasuk dalam kategori sangat baik. Seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup telah dilaksanakan secara optimal melalui persiapan yang matang, penyampaian tujuan yang jelas, serta penggunaan media yang relevan dengan budaya local. Guru juga sukses menerapkan pendekatan CRT secara maksimal dengan mengaitkan materi pada pengalaman budaya siswa, membentuk kelompok heterogeny, meratakan partisipasi, serta menanamkan sikap toleransi.

Keberhasilan ini menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif dan menyenangkan, serta ditutup dengan kegiatan refleksi dan evaluasi yang baik, menandakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang sangat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya.

5. Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Hasil observasi menunjukkan aktivitas siswa mencapai kategori "Sangat Baik" dengan nilai 96,2 (rata-rata 3,85 dari 14 indikator), yang

menandakan partisipasi aktif dan antusiasme optimal dalam pembelajaran. Selama kegiatan inti, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok heterogen, saling menghargai perbedaan, percaya diri saat presentasi, serta mahir mengaitkan materi dengan pengalaman budaya lokal. Pada kegiatan penutup, mereka juga sukses menyelesaikan evaluasi, menyimpulkan materi, dan merefleksikan pentingnya menjaga keberagaman. Secara keseluruhan, pencapaian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berhasil meningkatkan aktivitas, keterlibatan, dan pemahaman siswa secara signifikan dibanding siklus sebelumnya.

6. Hasil Belajar siswa Siklus II

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Test	Keterangan
1.	AF	90	Tercapai
2.	APR	90	Tercapai
3.	AR	90	Tercapai
4.	AKB	90	Tercapai
5.	AA	85	Tercapai
6.	AFF	95	Tercapai
7.	BD	90	Tercapai
8.	FN	85	Tercapai
9.	LPH	85	Tercapai

10.	MRA	90	Tercapai
11.	M	95	Tercapai
12.	MZ	85	Tercapai
13.	MAM	90	Tercapai
14.	MFA	95	Tercapai
15.	MSB	85	Tercapai
16.	SQN	90	Tercapai
17.	TQA	80	Tercapai
18.	ZH	90	Tercapai
19.	KI	85	Tercapai
20.	K	95	Tercapai
Jumlah		1.780	
Rata-rata		89	

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan pencapaian dengan nilai rata-rata 89 (kategori sangat baik) dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100% dimana seluruh siswa berhasil melampaui KKTP (≥ 75). Kesuksesan ini dipicu oleh perbaikan kualitas pembelajaran, pengelolaan kelas dan optimalisasi pendekatan CRT. Melalui pendekatan CRT, siswa tidak hanya mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi juga lebih aktif, toleran, bangga akan budaya, serta mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Karena indikator keberhasilan telah terpenuhi dan masalah pembelajaran teratasi, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II, sekaligus membuktikan bahwa pendekatan CRT efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman budaya Indonesia.

Secara ringkas, rekapitulasi perbandingan kemajuan dari Siklus I ke Siklus II dapat dicermati pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 3 rekapitulasi perbandingan siklus

No	Variabel yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Skor Aktivitas Guru	91	100
2.	Skor Aktivitas Siswa	76	96,2
3.	Rata-rata Hasil Belajar	75,2	89
4.	Ketuntasan Klasikal (%)	70%	100%

Pembahasan

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas V SD Negeri 2 Mata le terbukti efektif meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar pada materi keragaman budaya Indonesia. Pada Siklus I, aktivitas guru mencapai nilai 91 (Sangat Baik) dan aktivitas siswa mencapai 76 (Baik), namun masih menyisakan beberapa kekurangan seperti pengelolaan kelas yang kurang optimal, penyampaian tujuan pembelajaran yang kurang jelas, serta belum meratanya partisipasi siswa yang cenderung pasif dan kurang percaya diri. Akibatnya, rata-rata hasil belajar pada Siklus I baru mencapai

75,2 dengan ketuntasan klasikal 70% (14 dari 20 siswa), belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, terjadi peningkatan performa secara signifikan pada seluruh aspek. Aktivitas guru meningkat sempurna ke nilai 100 (Sangat Baik) berkat pengelolaan kelas yang lebih variatif, penggunaan *ice breaking*, dan pemberian perhatian khusus pada siswa pasif. Sejalan dengan itu, aktivitas siswa melonjak ke nilai 96,2 (Sangat Baik) karena siswa menjadi lebih berani bertanya, berdiskusi, serta percaya diri menceritakan pengalaman budayanya. Dampak positif ini bermuara pada lonjakan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata mencapai 89 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100% (seluruh siswa mencapai KKTP). Keberhasilan ini menegaskan bahwa pengintegrasian budaya lokal dan pengalaman sehari-hari melalui CRT mampu menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang bermakna, interaktif, dan kontekstual.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Andriansyah & Sulistyowati, (2024),

Aysah dkk., (2024), Sya'bana dkk. (2024), dan Khasanah dkk. (2023) yang semuanya mengonfirmasi bahwa pendekatan CRT secara konsisten meningkatkan keaktifan serta hasil belajar akademik siswa. Persamaan penelitian ini dengan literatur terdahulu terletak pada penggunaan pendekatan CRT sebagai solusi pembelajaran, sementara perbedaannya terletak pada subjek kelas, materi, dan fokus penelitian peneliti yang secara spesifik mengukur aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar, sekaligus penanaman karakter toleransi serta rasa percaya diri siswa di kelas V SD Negeri 2 Mata le, Aceh Besar.

Meskipun menunjukkan hasil yang memuaskan, penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa keterbatasan. Ruang lingkup penelitian terbatas hanya pada satu kelas (kelas VB) dengan subjek 20 siswa dan fokus pada satu materi spesifik, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada sekolah atau materi lain yang berbeda karakteristik. Selain itu, terdapat kendala teknis pada siklus awal terkait partisipasi siswa yang belum merata, serta adanya keterbatasan waktu dan instrumen riset yang menyebabkan

integrasi budaya dalam pembelajaran masih bersifat umum (makro) dan belum mampu memetakan ragam budaya spesifik setiap siswa secara mendalam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku di kelas VB SD Negeri 2 Mata le.

Peningkatan signifikan ini terlihat secara konsisten dari Siklus I ke Siklus II pada seluruh variabel yang diamati. Skor aktivitas guru meningkat dari nilai 91 (Sangat Baik) menjadi 100 (Sangat Baik), sementara aktivitas siswa melonjak dari nilai 76 (Baik) menjadi 96,2 (Sangat Baik). Sejalan dengan perbaikan aktivitas tersebut, hasil belajar kognitif siswa juga mengalami lompatan yang drastis, di mana nilai rata-rata kelas meningkat dari 75,2 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70% pada Siklus I, berhasil mencapai rata-rata 89 dengan ketuntasan klasikal

sempurna sebesar 100% pada Siklus II.

Keberhasilan ini tercapai karena pengintegrasian budaya lokal dan latar belakang pengalaman sehari-hari siswa ke dalam pembelajaran mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif, interaktif, inklusif, dan menyenangkan. Karena seluruh indikator keberhasilan telah terpenuhi secara optimal dan masalah pembelajaran telah teratasi, tindakan penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, E. N., & Sulistyowati, P. (2024). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keberagaman Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika Kelas V. 1.
- Aysah, E. I. N., Gembong, S., & Sulistyawati, L. (2024). Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas Viii B Smpn 14 Madiun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2019). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*.
- Febdhizawati, E. H., Buchori, A., & Indiaty, I. (2023). *Desain E-*

- Modul Flipbook Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Materi Transformasi Geometri. 7.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). *Efektifitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas li Sekolah Dasar*. 3(2).
- Nurfaizah, Muh, F., & Ramadhani, F. M. (2024). Pengaruh Penerapan Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Civic Knowledge Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V UPT SDN 25 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.
- Rizki, L. E., Prasasti, P. A. T., & Istini. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 02 Kartoharjo pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Materi Keragaman Budaya Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18026>
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bayumedia Publishing.
- Sya'bana, M., Hariyono, E., & Maharani, T. D. (2024). Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 74–88. <https://doi.org/10.51878/science.v4i2.2965>
- Widodo, A., Akbar, S., & Sutijo, S. (2020). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2

